TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8418

KONSEP SUPERVISI DALAM PERSPEKTIF ISLAM: ANALISIS DAN IMPLIKASI

The Concept of Supervision from an Islamic Perspective: Analysis and Implications

Mety Fatimah, Mudzakir Chabib, Sriyanta
Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta
fatimahcan@gmail.com; Ibnuabimuiz@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 10, 2025	Dec 2, 2025	Dec 14, 2025	Dec 19, 2025

Abstract

Educational supervision is a strategic component of educational management that plays a crucial role in improving the quality of instruction and teacher professionalism; however, in practice it is often reduced to administrative and technical activities, thereby neglecting the moral and spiritual dimensions of teachers. This study aimed to examine the concept of supervision from an Islamic perspective and to analyze its implications for the development of contemporary Islamic education. A qualitative approach was employed using a library research method, with data sources consisting of scholarly books, journal articles, and relevant literature discussing educational supervision and Islamic values. The data were analyzed using content analysis to explore the concepts, principles, objectives, and practices of Islamic educational supervision derived from the *Al-Qur'an*, *Hadith*, and the history of Islamic education. The findings show that supervision from an Islamic perspective is not only oriented toward enhancing academic performance but also emphasizes the cultivation of *akhlaq*, responsibility, and the spiritual awareness of educators. Islamic educational supervision is grounded in the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

principles of trustworthiness (*amanah*), justice, consultation (*musyawarah*), and role modeling, and is implemented through a humanistic and participatory approach. This study concludes that integrating Islamic values into supervisory practice has the potential to improve the quality of learning while simultaneously strengthening the sustainable formation of teachers' religious character within the context of contemporary Islamic education.

Keywords: Educational Supervision; Islamic Education; Qur'anic Values; Teacher Professionalism; Moral Development

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan unsur strategis dalam manajemen pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme pendidik, namun dalam praktiknya masih kerap direduksi sebagai aktivitas administratif dan teknis sehingga mengabaikan dimensi moral dan spiritual guru. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep supervisi dalam perspektif Islam serta menganalisis implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka, dengan sumber data berupa buku ilmiah, artikel jurnal, dan literatur relevan yang membahas supervisi pendidikan dan nilai-nilai Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menelaah konsep, prinsip, tujuan, dan praktik supervisi pendidikan Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an*, *Hadis*, dan sejarah pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja akademik, tetapi juga menekankan pembinaan akhlak, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual pendidik. Supervisi pendidikan Islam dilandasi prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan, serta dilaksanakan melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik supervisi pendidikan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius pendidik secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan; Pendidikan Islam; Nilai Qur'ani; Profesionalisme Guru; Pembinaan Akhlak

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk membina, mengarahkan, dan meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan melalui pengembangan profesional pendidik dan penguatan sistem pendidikan (Depri, 2021). Dalam praktiknya, supervisi sering dipahami secara administratif dan teknokratis, sehingga kurang menyentuh aspek moral, etika, dan kemanusiaan guru sebagai subjek pendidikan (Zahra, 2025). Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam, supervisi memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja, tetapi juga pada pembinaan akhlak, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual pendidik.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insān kāmil), yaitu individu yang seimbang antara dimensi intelektual, moral, dan spiritual, sehingga supervisi dalam pendidikan Islam harus selaras dengan tujuan tersebut (Dwiyama, 2025). Oleh karena itu, konsep supervisi Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Al-Qur'an, Hadis, serta praktik kepemimpinan dan pembinaan yang dicontohkan Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabat. Supervisi dalam Islam dipahami sebagai proses pembinaan yang berlandaskan amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan, bukan sebagai alat kontrol yang bersifat represif (Harsoyo, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis konsep supervisi pendidikan dalam perspektif Islam berdasarkan sumber-sumber teoretis dan normatif yang relevan. Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi, serta karya ilmiah yang membahas supervisi pendidikan, pendidikan Islam, dan nilai-nilai Qur'ani dan Hadis yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan konsep supervisi dalam Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui teknik ini, peneliti berupaya mengungkap makna, prinsip, tujuan, serta implikasi supervisi pendidikan Islam secara sistematis dan komprehensif, sehingga diperoleh pemahaman konseptual yang utuh dan relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi dalam Perspektif Islam

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata super dan vision yang berarti melihat dari atas atau mengawasi, yang dalam konteks pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Musnandar

et al., 2024). Dalam pendidikan Islam, supervisi tidak dimaknai sebagai pengawasan sepihak, melainkan sebagai proses pendampingan yang berorientasi pada perbaikan, penguatan kompetensi, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan (Fatimah et al., 2025).

Supervisi pendidikan Islam juga dipahami sebagai aktivitas pelayanan dan pembinaan yang menempatkan guru sebagai mitra profesional, bukan objek penilaian semata (Supandi & Aini, 2025). Pendekatan ini menekankan bahwa supervisi harus mampu mendorong guru untuk berkembang secara pedagogik dan spiritual, sehingga proses pendidikan berjalan sejalan dengan nilai keislaman dan tujuan pembelajaran nasional (Depri, 2021).

Landasan Teologis Supervisi dalam Islam (Al-Qur'an dan Hadis)

Konsep supervisi dalam Islam berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad ﷺ, yang menempatkan pengawasan dan pembinaan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual setiap manusia, khususnya pemimpin (Dwiyama, 2025). Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian" (QS. An-Nisā': 1), yang menunjukkan bahwa pengawasan dalam Islam bersifat melekat dan berkesinambungan, serta menjadi teladan utama bagi manusia dalam menjalankan amanah kepemimpinan (Meriana et al., 2025).

Ayat lain yang relevan adalah firman Allah SWT:

وَقِفُوهُمْ ۖ إِنَّهُم مَّسْئُولُونَ

"Dan tahanlah mereka, sesungguhnya mereka akan dimintai pertanggungjawaban" (QS. Ash-Shaffāt: 24), yang menegaskan bahwa setiap amanah, termasuk dalam bidang pendidikan, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT (Dwiyama, 2025). Oleh karena itu, supervisi pendidikan Islam tidak boleh dipahami sebagai formalitas administratif, melainkan sebagai mekanisme evaluasi yang bernilai ibadah dan berdimensi akhirat (Harsoyo, 2024).

Hadis Nabi Muhammad ﷺjuga memperkuat konsep supervisi Islami, sebagaimana sabdanya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya" (HR. Bukhari dan Muslim), yang menjadi dasar normatif bahwa supervisi merupakan konsekuensi logis dari kepemimpinan (Azhari et al., 2025).

Selain itu, hadis yang lain

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia melakukannya dengan sungguh-sungguh" (HR. Al-Baihaqi) menjadi landasan supervisi akademik untuk mendorong profesionalisme dan kualitas kerja pendidik (itqān) (Zufriyatun et al., 2025).

Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan Islam

Tujuan utama supervisi pendidikan Islam adalah meningkatkan profesionalisme guru sekaligus membangun karakter dan spiritualitas pendidik agar selaras dengan nilai-nilai Islam (Zahra, 2025). Supervisi juga bertujuan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif melalui hubungan kerja yang harmonis antara supervisor dan guru, sehingga pembinaan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Futika et al., 2025).

Fungsi supervisi dalam Islam meliputi pengendalian mutu pembelajaran, pemberian umpan balik konstruktif, pembinaan profesional, serta penguatan nilai moral dan etika dalam lingkungan pendidikan (Meriana et al., 2025). Dengan demikian, supervisi Islam tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian pendidik dan peserta didik (Harsoyo, 2024).

Prinsip dan Komponen Supervisi dalam Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah, keadilan, musyawarah (shūrā), keteladanan, dan evaluasi yang membangun (Pebri Azhari et al., 2025). Prinsip amanah menuntut supervisor untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, sedangkan prinsip keadilan menekankan perlakuan objektif terhadap guru tanpa diskriminasi (Supandi & Aini, 2025).

Komponen supervisi pendidikan Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, teknik supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan

(Supandi & Aini, 2025). Setiap komponen harus terintegrasi dengan nilai-nilai Islam agar supervisi tidak kehilangan orientasi spiritual dan etisnya (Depri, 2021).

Model dan Pendekatan Supervisi Pendidikan Islam

Berbagai model supervisi modern dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti supervisi klinis, supervisi kolegial, dan supervisi kolaboratif (Aini, 2025). Supervisi klinis dan kolegial menekankan dialog, refleksi, dan pembinaan profesional guru, sedangkan supervisi kolaboratif mendorong kerja sama antara supervisor dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Futika et al., 2025).

Selain itu, supervisi akademik berbasis nilai Qur'ani menempatkan amanah, ihsan, dan keteladanan sebagai landasan utama dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (Zufriyatun et al., 2025). Model-model ini menunjukkan bahwa supervisi Islam bersifat humanis dan partisipatif, bukan otoriter (Dwiyama, 2025).

Praktik Supervisi dalam Sejarah Islam

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad ﷺmerupakan teladan utama dalam praktik supervisi yang edukatif dan humanis. Ketika seorang sahabat melakukan shalat dengan kurang sempurna, Nabi ﷺtidak menghukumnya, tetapi membimbing secara langsung hingga sahabat tersebut memahami kesalahannya (HR. Bukhari), yang menunjukkan bahwa supervisi Islam bersifat solutif dan mendidik (Harsoyo, 2024).

Khalifah Umar bin Khattab رضي الله عنهjuga dikenal menerapkan supervisi yang tegas namun adil terhadap para pejabat negara, dengan menilai tidak hanya kinerja administratif tetapi juga akhlak dan integritas moral (Meriana et al., 2025). Dalam tradisi pesantren dan madrasah klasik, kyai berperan sebagai supervisor yang membimbing santri secara akademik dan spiritual, sehingga supervisi menjadi bagian integral dari proses pendidikan Islam (Musnandar et al., 2024).

Tantangan dan Arah Pengembangan Supervisi Islam Kontemporer

Pelaksanaan supervisi pendidikan Islam di era kontemporer masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi supervisor, persepsi supervisi sebagai

beban administratif, serta kurangnya integrasi nilai Islam dengan praktik supervisi modern (Zahra, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas supervisor melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan model supervisi yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Yasmini et al., 2025).

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an, Hadis, dan praktik historis Islam dengan pendekatan supervisi modern menjadi kunci pengembangan supervisi pendidikan Islam yang relevan dan efektif (Dwiyama, 2025). Dengan pendekatan tersebut, supervisi diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter religius pendidik secara berkelanjutan (Harsoyo, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep Islam dalam supervisi pendidikan mengintegrasikan aspek teknis supervisi modern dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. *Supervisi pendidikan Islam* diposisikan sebagai proses pembinaan profesional, penguatan karakter, dan peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi pada tanggung jawab dunia dan akhirat. Landasan *Al-Qur'an*, *Hadis*, serta praktik supervisi dalam sejarah Islam menunjukkan bahwa supervisi yang efektif harus dilaksanakan secara adil, amanah, dan humanis, sehingga tidak hanya menilai kinerja teknis, tetapi juga memandu pendidik dalam menjaga integritas moral dan dimensi spiritual pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan *supervisi pendidikan Islam* perlu diarahkan pada integrasi nilai profetik dengan tuntutan pendidikan kontemporer agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi dalam perspektif Islam tidak cukup dipahami sebagai mekanisme administratif, melainkan sebagai kerangka pembinaan komprehensif yang menyatukan dimensi pedagogik, moral, dan spiritual. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa implementasi *supervisi pendidikan Islam* harus berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dan keteladanan profetik, sekaligus responsif terhadap tantangan dan kebutuhan pendidikan modern. Internalisasi nilai keadilan, amanah, dan pendekatan humanis dalam praktik supervisi memberikan dasar teoretis dan praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk membangun budaya supervisi yang konstruktif, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan kualitas pembelajaran dan akhlak pendidik.

Berdasarkan temuan tersebut, lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengembangkan model supervisi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi secara eksplisit menekankan pembinaan moral, spiritual, dan profesional pendidik sesuai nilai-nilai Islam. *Supervisor* perlu meningkatkan kompetensi pedagogik serta pemahaman terhadap nilai-nilai Qur'ani, dan menempatkan diri sebagai pembina sekaligus mitra profesional guru agar supervisi dipersepsikan sebagai proses pendampingan yang konstruktif, bukan sekadar kontrol. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan memanfaatkan supervisi sebagai sarana refleksi dan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta keteladanan akhlak. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji secara empiris implementasi *supervisi pendidikan Islam* di berbagai tipe lembaga dan mengembangkan model supervisi yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer, sehingga konsep supervisi berlandaskan nilai Islam dapat teruji dan teroperasionalkan secara lebih sistematis dalam praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. N. (2025). Model-Model Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 10*(1), 45–60.

Azhari, P., et al. (2025). Relevansi Supervisi dan Kepemimpinan menurut Perspektif Islam. *Bunyan al-Ulum, 7*(1), 1–15.

Depri, D. (2021). Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika, 5*(2), 112–124.

Dwiyama, F. (2025). Supervisi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Mappesona, 9*(1), 23–38.

Fatimah, M., Sudarto, & Al Ghifari, F. (2025). Konsep Islam tentang Supervisi Pendidikan. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 6*(1), 1–14.

Futika, P., et al. (2025). Supervisi Berbasis Pendekatan Kolaboratif. *MANAPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(2), 67–82.

Harsoyo, R. (2024). Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik Perspektif Al-Qur'an. *SAJIEM, 3*(2), 101–116.

Meriana, S., et al. (2025). Supervisi dalam Al-Qur'an: Prinsip dan Sasaran Pengawasan. *KAISA, 8*(1), 55–70.

Musnandar, A., et al. (2024). Study of the theory and practice of educational supervision. *Lingeduca, 5*(1), 88–103.

Supandi, & Aini, K. (2025). Komponen-Komponen Supervisi Pendidikan Islam. *Ahsana Media, 7*(1), 33–48.

Yasmini, Y., et al. (2025). Implementation of academic supervision and teacher performance. *International Journal of Education and Literature, 4*(1), 90–105.

Zahra, N. S. (2025). Optimizing Islamic education supervision. *Social Criticism of Islamic Studies, 2*(1), 1–12.

Zufriyatun, et al. (2025). Managerial supervision from a Qur'anic perspective. *Tafkir, 6*(2), 77–92.